

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi Pendidikan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rumusan pasal 3 UU No. 20/2003 ini terkandung empat fungsi yang harus diaktualisasikan oleh pendidikan, yaitu :

1. Fungsi mengembangkan kemampuan peserta didik.
2. Fungsi membentuk watak bangsa yang bermartabat.
3. Fungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat.
4. Fungsi mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Sinyalemen yang ada, telah terjadi kemerosotan mutu pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini terjadi akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Penulis melihat di tempat PPL, siswa hanya dituntut pada kuantitas.

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Proses pembelajaran merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peran utama. Dimana serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Sebagai profesi, kemampuan guru erat kaitannya dengan keberhasilan guru sebagai seorang pendidik, jika guru berkompeten maka guru tersebut berpeluang menjadi pendidik yang professional. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan yang baik dapat dicapai dengan kinerja guru yang profesional dengan segala kompetensi yang dimiliki.

Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik telah melalui persiapan yang matang selama mengikuti program pendidikan pada lembaga keguruan. Di sekolah, guru melakukan interaksi pendidikan secara sadar sesuai dengan kurikulum sekolah. Beban guru paling berat adalah mengembangkan tugas untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu ada asumsi yang menyatakan bahwa pendidikan akan bermutu kalau kineija guru-gurunya juga bermutu.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi dan pengalamaman yang memadai untuk menciptakan kineija guru yang baik. Peningkatan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan dan pengembangan-pengembangan profesi guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kelompok Keija Guru. Melalui pelatihan guru diharapkan memperoleh penyegaran-penyegaran, peningkatan efisiensi dan efektifitas keija.

Dalam pembukuan UUD ayat 1 sampai 5 menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala hal yang terpenting untuk itu warga wajib menggemngam pendidikan dengan segala kebutuhan yang ada masalah fasilitas, biaya dan segala kebutuhan yang menyangkut pendidikan pemerintah wajib menyelenggarakan dengan perhatian penuh.

Secara jelas telah tergambar betapa pentingnya pendidikan demi kewajiban bangsa yang dituangkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pembangunan nasinal bidang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.² Hal ini sejalan dengan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas guru. Untuk menjadi seorang guru haruslah memiliki syarat-syarat yang telah ditetapkan pemerintah, seorang guru haruslah memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan yang untuk menunjang kinerjanya⁴. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Aspek yang sangat penting dalam penjaminan prestasi belajar siswa adalah kegiatan pelatihan guru seperti KKG. Semakin dilaksanakan pelatihan guru maka diharapkan prestasi semakin meningkat. Namun kenyataan yang sering di lihat terjadi prestasi belajar semakin merosot baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bertitik tolak dari dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Gugus Kandora”.

²Ibid.

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri 2009), hlm. 50

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya), hlm. 27

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Penekanan aspek kuantitas pada pendidikan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Penekanan aspek kualitas pada pendidikan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Kualifikasi program pendidikan guru mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Lahirnya UU No. 20 tahun 2003 mempengaruhi prestasi belajar siswa.
5. Kualitas dan kompetensi guru mempengaruhi prestasi belajar siswa
6. Sertifikasi guru untuk menunjang kinerja guru mempengaruhi prestasi belajar siswa.
7. Pelatihan guru mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat lebih mendalam dan terfokus, maka permasalahan yang hanya diteliti dibatasi pada poin 7 yaitu pelatihan guru mempengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada pokok penelitian ini yaitu “seberapa besar pengaruh pelatihan guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar di Gugus Kandora?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar di Gugus Kandora.

F. Signifikansi Penulisan

1. Signifikansi Akademik

Kehadiran karya ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen khususnya mata kuliah Profesi Keguruan.

2. Signifikansi Praktis

Penulis memiliki suatu harapan bahwa dengan hadirnya tulisan ini, akan mampu memberi manfaat kepada semua pembaca, secara khusus SD yang ada di Gugus Kandora sehingga menjadi masukan dalam pelaksanaan dan pengembangan pelatihan guru.

G. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, signifikansi masalah.

BAB II bagian ini berisi kajian pustaka atas variabel dalam penelitian yaitu pelatihan guru, prestasi belajar siswa, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III bagian ini berisi Metodologi Penelitian terdiri atas jenis metode penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, skala pengukuran, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrument, teknik analisis data.

BAB IV bagian ini berisi analisis data terdiri atas deskripsi data, uji validitas instrumen, uji reabilitas instrumen, uji hipotesis statistic, pemaparan hasil penelitian.

BAB V bagian ini berisi penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.